

**STRATEGI DAKWAH KYAI KOESOEMA MAHMOEDI DALAM
MEMBENTUK AKHLAK PARA PREMAN DI KBPJ AL-IKHLAS KEPUH
SEMEN JATISRONO WONOGIRI**

SKRIPSI



Oleh:

SYAFI' I ANWAR

302180051

Pembimbing:

Muchlis Daroini, S.Sos.I., M.Kom.I.

NIK: 2016078002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**STRATEGI DAKWAH KYAI KOESOEMA MAHMOEDI DALAM
MEMBENTUK AKHLAK PARA PREMAN DI KBPJ AL-IKHLAS KEPUH
SEMEN JATISRONO WONOGIRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Oleh:

SYAFFI ANWAR

302180051

Pembimbing

Muchlis Daroini, S.Sos.I., M.Kom.I.

NIK: 2016078002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Syafi'i Anwar
NIM : 302180051
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : STRATEGI DA'WAH KYAI KOESOEMA MAHMOEDI DALAM MEMBENTUK AKHLAK PARA PREMAN DI KBPJ AL-IKHLAS KEPUH SEMEN JATISRONO WONOGIRI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Ponorogo, 18 Oktober 2023

Mengetahui,
Kepala Jurusan
Komunikasi Penyiaran Islam



Kawthar Ajhuri, M.A.
NIP. 19830672015031004

Menyetujui,
Pembimbing



Muehlis Daroini, S.Sos.I., M.
Kom.I
NIP. 201608029



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Syafi'i Anwar
NIM : 302180051
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoedi Dalam
Membentuk Akhlak Para Preman Di KBPJ Al-Ikhlas
Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 November 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuludin Adab dan Dakwah :

Hari : Kamis
Tanggal : 23 November 2023

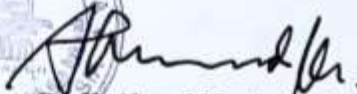
Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Muhamad Nurdin, M.Ag.
2. Penguji I : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.
3. Penguji II : Muchlis Daroini, M.Kom.I

()
()
()

Ponorogo, 23 November 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Ushuludin
Adab dan Dakwah,




Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 1968061619980310022

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syafi'i Anwar
Nim : 302180051
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoedi Dalam
Membentuk Akhlak Para Preman Di KBPJ Al-Ikhlas
Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses die thesis iainponorogo.ac.ad. Adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo 27 November 2023


Syafi'i Anwar
302180051

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syafi'i Anwar

Nim : 302180051

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoodi Dalam Membentuk Akhlak Para Preman Di KBPJ Al-Ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu prasyarat memperoleh gelar strata 1 (S-1) di Institut Agama Negeri (IAIN) Ponorogo. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Ponorogo, 18 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Syafi'i Anwar

NIM. 302180051

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah secara cermat kami baca/teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan/penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Syafi'i Anwar

Nim : 302180051

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoedi Dalam Membentuk Akhlak Para Preman Di KBPJ Al-Ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu kami mengharap atas persetujuan munaqosahnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Muettlis Barojni, S.Sos.I., M. Kom.I

NIP. 201608029

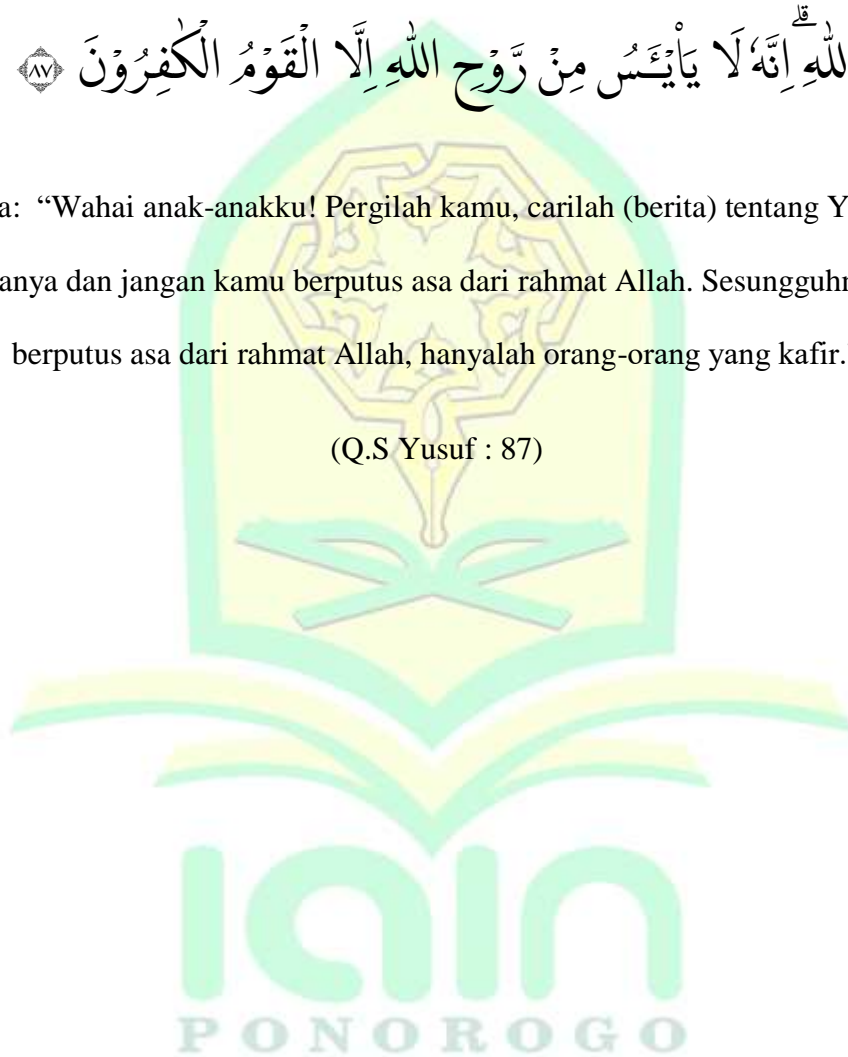
MOTTO

يَبْنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوْسُفَ وَاَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ

اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.”

(Q.S Yusuf : 87)



PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Madimin dan ibu Sumarmi yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan, selalu memberikan semangat yang tiada henti serta senantiasa mendoakan, memberi dukungan sehingga amanah ini dapat terselesaikan. Semoga selalu diberi kesehatan dan panjang umur.
2. Kakak saya Yayuk Rahayu dan Wasis Prasetyo yang sudah mendampingi sedari kecil sampai sekarang, semoga selalu di berikan kesehatan, rezeki yang lancar, panjang umur dan semoga setiap langkahmu menuntut ilmu selalu mendapatkan Ridho dari Allah SWT.
3. Bapak Mahmudi, beliau adalah paman yang kuanggap sebagai guru dan orang tuaku juga yang senantiasa selalu memberikah ilmu, nasihat serta wejangan kepada saya. Semoga selalu diberikan kesehatan dan panjang umur oleh Allah SWT.
4. Teman-teman seperjuangan KPI 2018 yang sudah kebersamai saya selama 4 tahun dan telah berbagi semangat, pengalaman dan pengetahuan.

ABSTRAK

Syafi'i Anwar 2023. *Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoeedi Dalam Membentuk Akhlak Para Preman Di KBPJ Al-Ikhlas Semen Jatisrono Wonogiri*. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing : Muchlis Daroini, S.Sos.I., M.Kom.I.

Kata Kunci/Keyword : *Strategi, Dakwah, Akhlak Preman*.

Di tengah kondisi krisis akhlak, Dakwah merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh penerapan dan peningkatan akhlak serta pembentukan kepribadian preman. Keluarga Besar Persatuan Jama'ah Al-Ikhlas adalah Jama'ah yang terletak di Dusun Kepuh Desa Semen Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoeedi dalam Membentuk Akhlak Para Preman di KBPJ Al-Ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri? Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah Kyai Koesoema Mahmoeedi dalam Membentuk Akhlak Para Preman di KBPJ Al-ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri?

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan sebagian besar prosesnya dilakukan di situasi sosial yang hidup dan ditemui di tengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini yaitu di Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Strategi dakwah yang digunakan Kyai Koesoema Mahmoeedi dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan strategi : Strategi Sentimental Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan mnggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan. Strategi Rasional Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Strategi Indrawi Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. yakni dengan cara melakukan praktik keagamaan secara langsung atau memberikan gambaran-gambaran yang bisa meyakini dan menjawab keraguan para preman. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dakwah Kyai Koesoema Mahmoeedi dalam membentuk akhlak para preman di KBPJ Al-Ikhlas Semen Jatisrono Wonogiri Faktor pendukungnya berupa : Adanya sarana dan prasarana yang memadai, Adanya kyai yang memiliki ilmu fiqih dalam ilmu-ilmu agama lainnya yang bagus dan memiliki charisma yang tinggi, Adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pengurus jama'ah dan preman. Faktor Penghambat : Masih rendahnya kesadaran para preman dalam membentuk kerukunan, Masih rendahnya pengetahuan tentang ilmu agama, Masih adanya kegiatan yang menyimpang yang dilakukan oleh beberapa oknum jama'ah(*preman*).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoodi Dalam Membentuk Akhlak Para Preman Di KBPJ Al-Ikhlas Semen Jatisrono Wonogiri”

Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai strategi dakwah yang dilakukan kyai Koesoema Mahmoodi dalam membentuk akhlak para preman dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan strategi dakwah.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih dari berbagai pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini selesai, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu di almamater tercinta.
2. Dr. Ahmad Munir. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Ponorogo yang telah membantu melancarkan proses pendidikan selama di Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Kayyis Fithri Ajhuri, M.A, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Muchlis Daroini, M. Kom.I, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

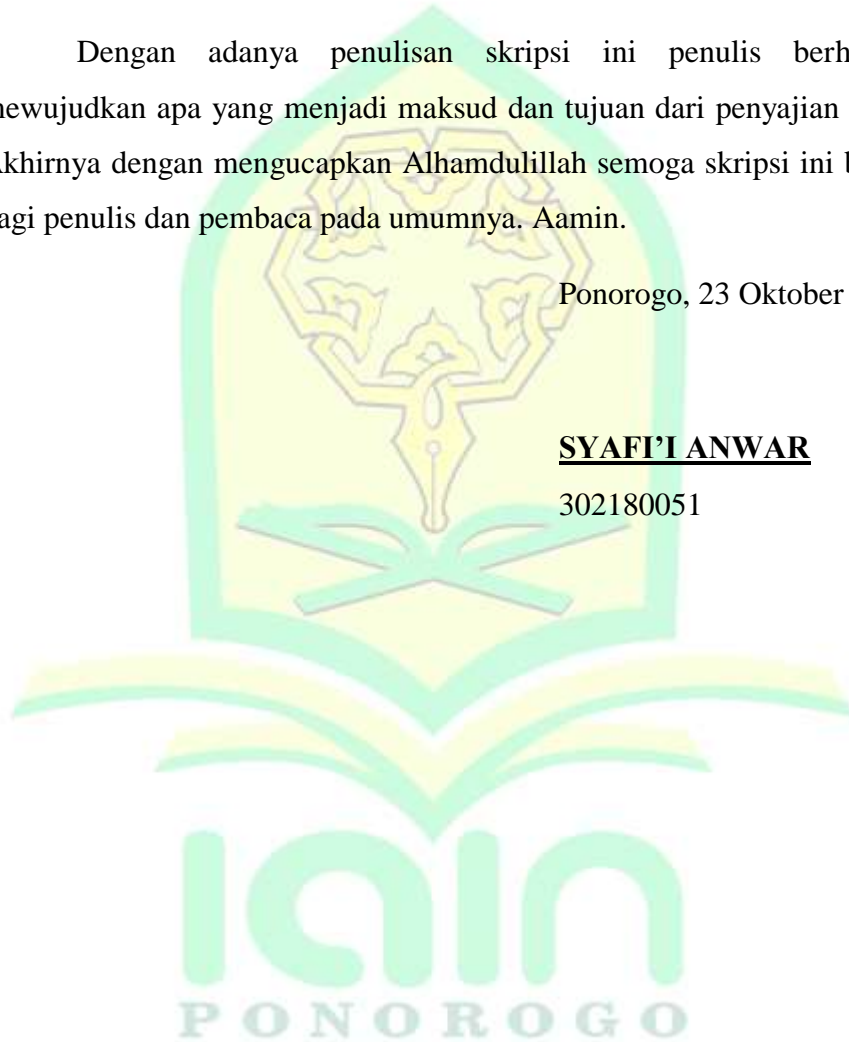
5. Bapak Ibu dosen dan segenap civitas akademika IAIN Ponorogo yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada penulis selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada beliau semua atas bantuan dan jasanya yang diberikan kepada penulis.

Dengan adanya penulisan skripsi ini penulis berharap bisa mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari penyajian skripsi ini. Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Ponorogo, 23 Oktober 2023

SYAFI'IANWAR

302180051



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman transliterasi yang digunakan adalah:

Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.
ء	`	د	D	ض	{d	ك	K
ب	B	ذ	Dh	ط	T	ل	L
ت	T	ر	R	ظ	{z	م	M
ث	Th	ز	Z	ع	'	ن	N
ج	J	س	S	غ	Gh	ه	H
ح	ḥ	ش	Sh	ف	F	و	W
خ	Kh	ص	ṣ	ق	Q	ي	Y

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horizontal diatas huruf ā, ī, dan ū.
3. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”.

Contoh:

Bayna, 'layhim, qawl, mawdū'ah

4. Istilah (*technical terms*) dalam Bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.
5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh:

Ibn Taymīyah bukan Ibnu Taymīyah. *Inna al-dīn 'inda Allāh al-Islām* bukan *Inna al-dīna inda Allāhi al-Islāmu*. ... Fahuwa wājib bukan fahuwa wājibu dan bukan pula *fahuwa wājibun*.

6. Kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* dan berkedudukan sebagai sifat (*na'at*) dan *idāfah* ditransliterasikan dengan "ah". Sedangkan *mudāf* ditransliterasikan dengan "at".

Contoh:

Na'at dan *mudāf ilayh* : *Sunnah sayyiah, al Maktabah al-Misriyah.*

Mud}af : *matba'at al- 'Āmmah.*

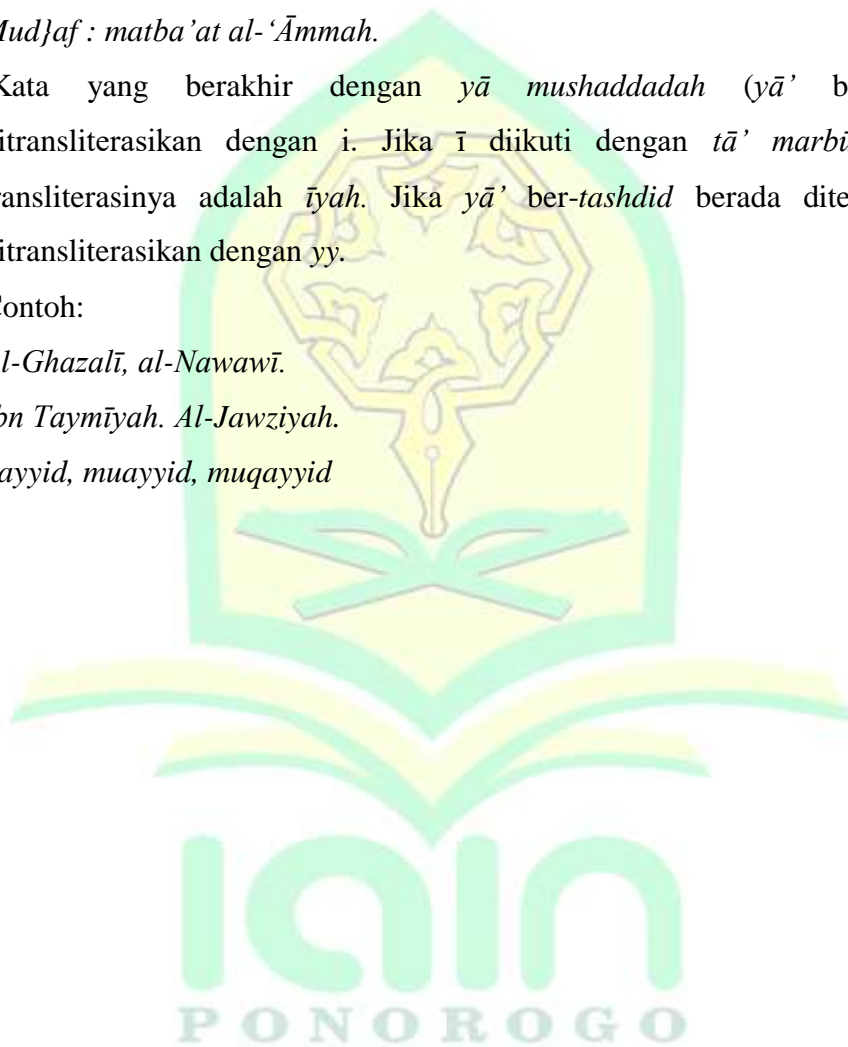
7. Kata yang berakhir dengan *yā mushaddadah* (*yā'* ber-*tashdid*) ditransliterasikan dengan i. Jika *ī* diikuti dengan *tā' marbūṭah* maka transliterasinya adalah *īyah*. Jika *yā'* ber-*tashdid* berada ditengah kata ditransliterasikan dengan *yy*.

Contoh:

Al-Ghazalī, al-Nawawī.

Ibn Taymīyah. Al-Jawziyah.

Sayyid, muayyid, muqayyid



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
LEMBAR KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR NOTA PEMBIMBING.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	12
G. Analisis Data	18
H. Keabsahan Data.....	18
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TEORI STRATEGI DAKWAH	
A. Strategi Dakwah	22
1. Pengertian Strategi.....	22
2. Pengertian Dakwah.....	24
3. Pengertian Strategi Dakwah	26
4. Macam-Macam Strategi Dakwah	27
B. Unsur-Unsur Dakwah.....	28
C. Akhlak	32
1. Pengertian Akhlak	32
2. Macam-Macam Akhlak	33

3. Faktor Pembentuk Akhlak	34
4. Strategi Pembentuk Akhlak	35
D. Pengertian Preman.....	36
E. Keluarga Besar Persatuan Jama'ah (KBPJ) Al-Ikhlas	37

BAB III PAPARAN DATA PENERAPAN STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK PARA PREMAN DI KBPJ AL-IKHLAS KEPUH SEMEN JATISRONO WONOGIRI

A. Paparan Data Umum	40
1. Profil KBPJ Al-Ikhlas	40
2. Struktur Organisasi	42
3. Visi dan Misi KBPJ Al-Ikhlas.....	43
B. Paparan Data Khusus.....	44
1. Kegiatan Mingguan.....	44
2. Kegiatan Bulana.....	48
3. Kegiatan Tahunan.....	50

BAB IV STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK PARA PREMAN DI KBPJ AL-IKHLAS KEPUH SEMEN JATISRONO WONOGIRI

A. Analisis Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoedi Dalam Membentuk Akhlak Para Preman di KBPJ Al-Ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri	56
B. Analisis Faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoedi dalam membentuk akhlak para Preman di KBPJ Al-Ikhlas kepuh Semen Jatisrono Wonogiri	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan yang terdiri dari aktifitas-aktifitas penting yang diperlukan sebuah organisasi atau perusahaan. Strategi akan menjamin organisasi atau perusahaan akan bertahan dan berkembang pada masa yang akan datang. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana cara atau tehnik operasionalnya.¹

Dakwah merupakan aktivitas mengajak manusia untuk berbuat baik. Aktivitas dakwah ini erat kaitannya dalam upaya penyadaran, pembinaan dan pemahaman serta pengamalan ajaran agama Islam. Sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pengaruh positif bagi kehidupan manusia yang sebelumnya mempunyai niat negative.² Istilah dakwah adalah sebagai aktifitas yang muncul sejak Islam dihadirkan Allah swt, kepada manusia, disebabkan dakwah memiliki tujuan untuk melakukan perubahan terencana dalam masyarakat yang berlangsung lebih seribu tahun lamanya.³

¹ Husaen Umar, *Strategic Management in Action*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 32.

² Sinta Nur Utami dan Zainul Abas, Menemani Preman Tobat: Metode Dakwah KH. Muhammad Ali Naharussurur Di Surakarta. Jurnal (UIN Raden Mas Said Surakarta: Vol. 1, No. 2, 2020)

³ Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu 2011) 227.

Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan dan manajemen dakwah yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.⁴

Akhlak berasal dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan dianggakan lagi.⁵ Membentuk akhlak merupakan dasar dari seseorang melakukan kebajikan, serta menjadi pijakan dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Karena itu generasi milenial harus terus dibekali dengan akhlak yang baik sebagai landasan hidup yang baik untuk masa depannya agar tidak tergerus arus modernisasi dan globalisasi yang cenderung permisif dalam hal-hal yang secara naluri dan keagamaan di batasi. Sehingga pentingnya membentuk akhlak dapat menjadi pembatas agar seseorang dapat mencegah diri dari melakukan keburukan dalam kehidupannya.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup berdampingan karena saling bergantung dengan individu yang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup berkelompok, dari kelompok kecil hingga ruang lingkup yang lebih luas, dimana masing-masing individu memiliki kepribadian yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Salah satu perilaku menyimpang yang ada di masyarakat adalah tindak kriminal. Tindakan

⁴ Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 349

⁵ Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 15.

kriminal ini meliputi pemalakan, pencopetan, perampasan, dan hal-hal yang melanggar norma yang berlaku di masyarakat dan memiliki konsekuensi hukum apabila dilakukan. Individu yang sering melakukan tindak kriminal atau kejahatan seperti menodong, merampok, dan memeras biasanya di masyarakat mereka disebut preman. Preman adalah orang yang mempunyai jiwa kebebasan, suka membuat resah, perasaan tidak aman dan suka merugikan lingkungan masyarakat ataupun orang lain dalam mencari nafkah penghasilannya merupakan dari pemerasan kelompok masyarakat lain.

Di kehidupan sehari-hari, preman sering meminjam uang sana sini namun tidak dibayar, suka minum-minuman keras di pinggir jalan, meminta-minta uang di pasar, berjudi, selain itu mereka juga tidak pernah melakukan kegiatan beribadah seperti shalat dan mengaji. Kehidupan yang dijalani preman adalah hidup tanpa aturan, tidak bertanggung jawab, semaunya sendiri dan cenderung tidak memiliki arah tujuan hidup yang baik. Beruntung ada sebagian pihak yang mau memberi perhatian kepada para preman seperti mereka. Salah satunya adalah Jama'ah KBPJ AL-Ikhlas. Jama'ah ini didirikan oleh Kyai Koesoema Mahmoedi, letaknya berada di Dusun Kepuh, Desa Semen, kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri. Desa ini adalah lingkungan dimana banyak berkumpulnya para preman. Pemahaman dan pembelajaran agama yang kurang, menyebabkan banyak masyarakat yang melalaikan urusan ibadah sehingga mereka dapat dengan mudah melakukan tindakan-tindakan premanisme.

Dosa membuat hati manusia menjadi kotor, padahal hati berfungsi sebagai cermin diri guna mengetahui hakekat kebenaran. Dapat dibayangkan apabila hati ini kotor oleh perbuatan dosa dan maksiat maka manusia tidak dapat lagi membedakan kebenaran dan keburukan, sehingga manusia menderita, hilangnya rasa bahagia, cinta dan sayang serta timbulnya rasa benci, dengki, sombong, dan gelisah. Langkah yang dapat ditempuh adalah dengan bertaubat dan mohon ampunan kepada Allah SWT dengan bersungguh-sungguh.

Di tengah kondisi krisis akhlak, Dakwah merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh penerapan dan peningkatan akhlak serta pembentukan kepribadian santri. Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan membentuk watak dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai luhur sehingga nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan dan perbuatan. Pembentukan kepribadian tersebut dilakukan bukan hanya dengan cara memberikan pengertian dan mengubah pola pikir dan pola pandang seseorang tentang sesuatu yang baik dan benar, melainkan nilai-nilai kebaikan tersebut dibiasakan, dilatihkan, dicontohkan, dilakukan secara terus menerus dan di praktikan sehari-hari.⁶

Keluarga Besar Persatuan Jama'ah Al-Ikhlâs adalah Jama'ah yang terletak di Dusun Kepuh Desa Semen Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Pada awalnya Jama'ah ini perkumpulan beberapa orang yang sedang belajar agama bersama dengan Kyai Koesoema Mahmoeedi. Adapun

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: dan Karakter Mulia, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 288

jumlah Jama'ah saat ini di KBPJ Al-Ikhlas adalah sekitar 70 orang. Kyai Koesoema Mahmudi adalah Pembimbing di KBPJ Al-Ikhlas. Beliau dibantu oleh pengurus dalam mengelola Jama'ah ini. Di dalam Jama'ah ini, beliau adalah sosok utama bagi para jamaahnya. Beliau berperan langsung dalam membentuk akhlak jama'ah. Strategi dakwah yang beliau lakukan adalah dengan memberikan suri tauladan sebagai pembimbing Jama'ah, melakukan kegiatan rutin jama'ah, mengadakan kegiatan sosial di masyarakat.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dengan islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utamanya adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus di dahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yaang baik ini akan ada jiwa-jiwa yang baik akan terlahir perbuatan yang baik yang pada selanjutnya akan mempermudah dan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan kepada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.⁷

Dakwah merupakan sebuah keharusan bagi umat Islam. Dengan demikian dakwah diperlukan disiplin ilmu yang dapat memperkuat keilmuan dakwah, baik yang bersifat teori dan praktek secara langsung. Dalam menjalankan aktifitas dakwah, terhadap hambatan-hambatan yang silih berganti sesuai dengan keadaan dan kebutuhan zaman, Namun demikian apapun alasannya amar ma'ruf nahi mungkar harus tetap dilaksanakan dalam

⁷ Muhammad al-ghazali, *Ahlak Seorang Muslim*, (terj) Moh. Rifa'i, dari judul asli *khuluq al-muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), cet. IV, 13.

kondisi bagaimanapun, kapanpun dan dimanapun. Berdasarkan latar belakang di atas, akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengarahkan permasalahan yang diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoedi Dalam Membentuk Akhlak Para Preman Di KBPJ Al-Ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoedi dalam Membentuk Akhlak Para Preman di KBPJ Al-Ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri?
2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah Kyai Koesoema Mahmoedi dalam Membentuk Akhlak Para Preman di KBPJ Al-ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoedi dalam Membentuk Akhlak Para Preman di KBPJ Al-Ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Membentuk Akhlak Para Preman di KBPJ Al-Ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi yang berkenaan dengan pola komunikasi guru serta dapat pula menjadi sumber informasi untuk memperluas pengetahuan untuk melakukan penelitian.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan informasi, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang dunia dakwah, terutama mengenai ilmu strategi dakwah dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi lembaga dakwah lain dalam menjalankan aktivitas berdakwah yang baik dan terarah.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti juga meninjau hasil dari beberapa skripsi lainnya yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti. Dalam mencari referensi untuk membuat skripsi, adapun penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi peneliti yaitu:

Pertama, Skripsi oleh Muhamad Nur tahun 2018, dengan judul “Strategi Dakwah KH. Muchlis Musyaffa’ Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Kampar Sudipayung Ngampil Kendal”.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah KH. Muchlis Musyaffa’ dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Al-Musyaffa’ Kampir Sudipayung Ngampil Kendal. Hasil penelitian

⁸ Muhamad Nur Khafid, Strategi Dakwah KH. Muchlis Musyaffa’ Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Kampar Sudipayung Ngampil Kendal. *Skripsi*, (Universitas Islam Negri Walisongo Semarang: 2018).

menunjukkan bahwa strategi dakwah KH. Muchlis Musyaffa' dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal yaitu: 1) Keteladanan, 2) Pembiasaan, 3) Mengadakan Kegiatan Keagamaan, 4) Pengajian Kitab-kitab, 5) Pembentukan Tata Tertib dan Peraturan, 6) Pemberlakuan *Ta'zir* (hukuman).

Kedua, Skripsi oleh Ida Wahyuningsih tahun 2018, dengan judul “Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman Dalam Membentuk Kesalahan Individu (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang)”.⁹ Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dakwah melalui terapi taubat bagi mantan preman dalam pembentukan kesalahan individu dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses terapi taubat bagi preman di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah Bahwa strategi dakwah yang digunakan di Ponpes Istighfar adalah dengan terapi taubat kepada para mantan preman sejauh ini bisa berjalan dengan baik. Dengan terapi taubat yang diberikan para santri akan memiliki fungsi sebagai kuratif (penyembuhan), preventif (pencegahan) dan konstruktif (pemeliharaan & pengembangan).

Ketiga, Skripsi oleh Ida Rahmawati tahun 2020, dengan judul “Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Di

⁹ Ida Wahyuningsih, Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman Dalam Membentuk Kesalahan Individu (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang). *Skripsi*, (Universitas Walisongo Semarang: 2018).

Pondok Pesantren Al-Madina Banjar Padeglang”.¹⁰ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan akhlak santri, peran pengasuh Pondok Pesantren dalam pembinaan akhlak santri dan untuk mengetahui hambatan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Madina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Keadaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Madina Sebagian besar sudah mengarah kepada perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam. 2) Peran pengasuh Pondok Pesantren dalam pembinaan akhlak santri sudah sangat berperan. 3) Hambatan dalam pembinaan akhlak santri diantaranya yaitu: Karakter santri yang bervariasi serta kurangnya pemahaman orangtua/wali santri terhadap kebijakan-kebijakan Pondok Pesantren.

Keempat, Skripsi oleh Pamungkas Suci Ashadi tahun 2018, dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri dan apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pondok pesantren Al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang telah melakukan upaya dalam membentuk akhlakul karimah santri yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti: a) Mengadakan kegiatan sholat berjamaah, b) Mengadakan Mujahadah Sholawat Ummi, c) Mengadakan

¹⁰ Ida Rahmawati, Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Di Pondok Pesantren Al-Madani Banjar Padeglang. *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten: 2020).

¹¹ Suci Ashadi, Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri. *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: 2018)

Tawajuhan, d) Mengadakan *Istighatsah*, e) Mengadakan kegiatan *muhasabah wa tarbiyah*, f) Mengadakan pertemuan dengan wali santri dan banyak kegiatan-kegiatan positif lainnya.

Kelima, Skripsi oleh Nur Atika tahun 2018, dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe”.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe yaitu dakwah fardiyah dan dakwah ummah. Disamping itu, dalam pelaksanaan aktivitas dakwah terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe sangat mempengaruhi efektifnya pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan namun tidak membatasi antusiasme siswa yang ingin mengikuti kegiatan dakwah tetapi kesemuanya itu mereka jalankan dengan penuh semangat, keikhlasan, dan kesabaran.

Keenam, Skripsi oleh Agus setiadi haslink Mahasiswa UIN Alaudin Makassar tahun 2018, dengan judul “Strategi Dakwah Jamaah Tabliq Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam Di Balang-balang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa” adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah

¹² Nur Atika, Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, *Skripsi* (UIN Alaudin Makassar: 2018).

penelitian kualitatif dengan membahas tentang jamaah tabliq.¹³ Masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu bagaimana jamaah Tabliq yang berada di Balang-balang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa mampu memahami keberagaman Umat Islam Indonesia terutama di Balang-balang itu sendiri, sedangkan peneliti ini berfokus kepada strategi dakwah yang dilakukan untuk membentuk akhlak para preman.

Ketujuh, Skripsi oleh Mukti Abdul Mutsani tahun 2020, dengan judul “Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali”.¹⁴ Fokus penelitian yaitu bagaimana strategi Ustadz Mahfudz dalam membentuk akhlak remaja di dukuh sempu kecamatan andong kabupaten boyolali. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa Strategi Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali menggunakan 3 strategi yaitu sentimentil, indrawi dan rasional. Sedangkan metodenya ada 2 yaitu bil hal dan bilisan. Dalam setiap dakwahnya Ustadz Mahfudz selalui menyisipkan materi-materi yang dialami para remaja setempat, sehingga banyak dari mereka yang tergerak untuk mendengarkan siraman rohani Ustadz Mahfudz.

¹³ Agus setiadi haslink, Startegi Dakwah Jamaah Tabliq Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Isalm DiBalang-balang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa. *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar, 2018)

¹⁴ Mukti Abdul Mutsani, Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, *Skripsi* (IAIN Surakarta: 2020).

Penelitian-penelitian diatas merupakan penelitian yang membahas tentang strategi dakwah. Jika dilihat secara sekilas terdapat kemiripan antara penelitian diatas dengan skripsi peneliti, dimana seorang kyai dituntut untuk aktif dan kreatif dalam mencari strategi dalam berdakwah, tetapi peneliti lebih menitikberatkan dan memfokuskan strategi dakwah kyai Koesoema Mahmoedi dalam membentuk akhlak para preman di KBPJ Al-ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri. Hal inilah yang membedakan skripsi peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini diyakini bukan sebuah plagiasi.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁵ Deskriptif ialah menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu.¹⁶ Data yang dihasilkan oleh peneliti ini yaitu data kualitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu data yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori

¹⁵ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

¹⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009).

untuk memperoleh kesimpulan.¹⁷

Penelitian kualitatif sendiri memusatkan pada prinsip secara umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala sosial yang terjadi didalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif ini yaitu makna dari sebuah gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh sebuah gambaran mengenai kategori tertentu.¹⁸

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan batasan penelitian dimana seorang peneliti bisa menentukannya dengan menggunakan benda, hal atau orang untuk melekatkan variabel penelitiannya. Jadi subyek penelitian dapat diartikan sebagai benda, hal ataupun orang yang memberikan informasi atau data kepada peneliti. Sedangkan obyek penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁹ Jadi objek penelitian bisa diartikan sebagai masalah apa yang diteliti dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu strategi dakwah yang dilakukan kyai Koesoema Mahmoedi dalam membentuk akhlakul para preman di KBPJ Al-Ikhlas Kepuh Semen Jatirsono Wonogiri.

3. Data dan Sumber Data

Data yaitu deskripsi sesuatu dan atau kejadian yang dihadapi dalam

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet. Ke-x* (Jakarta: Renika Cipta, 1996).

¹⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007).

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 2016.

sebuah penelitian. Data ini berupa catatan-catatan yang diperoleh dari interview atau wawancara, observasi atau pengamatan, jawaban dalam angket yang tersimpan dalam bentuk dokumen, buku, laporan, atau tersimpan sebagai file dalam database. Data akan menjadi bahan dalam suatu proses pengolahan data.²⁰

a. Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif. Dimana data-data yang ada berupa kata, kalimat, paragraf yang memiliki makna dan juga berkaitan dengan penelitian. Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.²¹

b. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan subjek dimana data tersebut diperoleh.²² Berdasarkan pengertian tersebut subyek data akan diambil datanya dan selanjutnya akan diambil sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkapkan, sumber data yang digunakan yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan seorang peneliti dari sumber pertama baik dari individu maupun sebuah kelompok yang dikumpulkan secara langsung oleh seorang

²⁰ Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 7.

²¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996).

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik. Edisi Revisi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 129

peneliti.²³ Di dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data primer dari pimpinan dan para preman di Jama'ah Al-Ikhlas Semen Kec. Jatisrono Wonogiri. Data yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan pernyataan atau informasi dari para informan sebelumnya.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber bahan bacaan, berupa surat-surat pribadi, dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.²⁴ Sumber data sekunder ini merupakan jenis data yang diperoleh dari sumber kedua. Sumber data sekunder ini bisa dikatakan sebagai bahan pendukung dari penelitian dan hasil penelitian, maka data sekunder ini diperoleh peneliti dari sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder dan merujuk pada literatur yang berkaitan dengan dakwah Dakwah Kyai Koesoema Mahmoedi Dalam Membentuk Akhlak Para Preman Di KBPJ Al-Ikhlas Semen Jatisrono Wonogiri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak

²³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), 47

²⁴ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 143.

akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data. Wawancara atau biasa disebut dengan interview merupakan sebuah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau informan melalui komunikasi secara langsung. Wawancara ini dilakukan dengan percakapan tatap muka antara pewawancara dan informan dimana pewawancara menanyakan langsung mengenai sebuah permasalahan yang akan ditanyakan dan menggunakan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) yaitu wawancara yang bebas dan seorang peneliti hanya berpedoman pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan pada informan. Pada penelitian ini informan yang digunakan yaitu Kyai Koesoema Mahmoedi dan Para Preman Di KBPJ Al-Ikhlas Semen Jatisrono Wonogiri. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka dengan informan terkait.

b. Observasi

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2016), 224.

Sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dari perasaan.²⁶ Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan ini merupakan suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau bisa dikatakan seorang peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan kepada kyai pondok pesantren, Jadi peneliti akan mengamati bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kyai Koesoema Mahmudi Dalam Membentuk Akhlak Para Preman Di KBPJ Al-Ikhlas Semen Jatisrono Wonogiri, terhadap berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya sesuatu yang tertulis, tercatat yang dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa foto, catatan, buku, surat kabar, artikel baik cetak maupun online yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti penulis yaitu tentang strategi dakwah kyai Koesoema Mahmudi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dokumentasi mengenai strategi dakwah Kyai Koesoema

²⁶ Djunaidy Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: ArRuz Media, 2012), 165

Mahmoedi, termasuk dokumentasi kegiatan strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Koesoema Mahmoedi di KBPJ Al-Ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan sebuah data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.²⁷ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deduktif. Deduksi berasal dari bahasa Inggris deduction yang berarti penarikan kesimpulan dari keadaan-keadaan yang umum, menemukan yang khusus dari yang umum. Deduksi adalah cara berpikir yang di tangkap atau di ambil dari pernyataan yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk membuat kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal yaitu berikaitan dengan bagaimana strategi dakwah Kyai Koesoema Mahmoedi Dalam Membentuk Akhlak Para Preman Di KBPJ Al-Ikhlas Semen Jatisrono Wonogiri

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah sebuah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi.

²⁷ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LPJS, 1995), 263.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁸ Lebih spesifik lagi dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan sebuah langkah pengecekan kembali data yang sudah diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi kepada informan lainnya. Peneliti akan menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk pengecekan kebenaran dari informasi utama.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan sebuah metode untuk pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu menggabungkan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur serta observasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid. Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data untuk memeperkuat keabsahan data yang diperoleh.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKRYA, 2000), 248.

antara satu dengan yang lainnya. Gambaran atas masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

- BAB I** Merupakan pendahuluan. Bab ini berisi mengenai gambaran umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Landasan Teori. Bab ini membahas tentang pengertian strategi dakwah, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian akhlak dan pondok pengertian preman.
- BAB III** Hasil Penelitian. Bab ini akan memuat tentang gambaran umum keluarga besar persatuan jama'ah Al-Ikhlas yang meliputi profil, sejarah berdiri, visi dan misi dan Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoodi Dalam Membentuk Akhlak Para Preman Di KBPJ Al-Ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri.
- BAB IV** Analisa Data Penelitian. Bab ini berisi tentang analisis Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoodi Dalam Membentuk Akhlak Para Preman Di KBPJ Al-Ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri dan analisis faktor pendukung dan penghambat aktivitas Dakwah Kyai Koesoema Mahmudi Dalam Membentuk Akhlak Para Preman Di Keluarga Besar Persatuan Jama'ah Al-Ikhlas Semen Jatisrono Wonogiri.
- BAB V** Merupakan penutup. Bab ini bertujuan untuk menyimpulkan dari rangkaian pembahasan mulai bab satu sampai bab lima

sehingga mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI STRATEGI DAKWAH

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Kata Strategi Berasal dari bahasa Yunani yang berarti *strategos* yang artinya komandan militer.²⁹ Dalam pengertiannya strategi dapat bermakna siasat/cara untuk mencapai suatu tujuan. Saat ini strategi digunakan dalam berbagai bidang salah satunya dalam bidang manajemen, perusahaan membutuhkan manajemen strategi untuk memenangkan pertandingan dunia bisnis sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³⁰

Djaslim Saladin mengutip pendapat Gregory G. Dess dan Alex Miller dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan”, membagi strategi dalam dua bentuk, yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan.

Strategi yang dikehendaki (*intended strategic*) terdiri dari 3 elemen.

- a. Sasaran-sasaran (*goals*), yaitu apa yang ingin dicapai dalam pencapaian tujuan. Sasaran memiliki arti yang luas dan sempit.

Seperti halnya dakwah, tujuan akhirnya ingin menciptakan

²⁹ Senja, Nilasari. *Manajemen strategi*, (Jakarta: Dunia Cerdas. 2014), 2.

³⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092

masyarakat yang islami. Sudah tentu untuk menuju ke arah itu harus menyelesaikan tujuan-tujuan yang menjadi bagian dari tujuan akhir tersebut. Selain dari itu sasaran tersebut terbagi lagi menjadi tiga tingkatan atau hierarki menjadi :

- 1) Visi (*vision*) yang merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu.
 - 2) Misi (*mission*), yaitu banyaknya sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi
 - 3) Tujuan-tujuan (*objectives*), yaitu tujuan-tujuan yang khusus dan spesifik harus dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Kebijakan (*policies*), merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan tadi.
- c. Rencana-rencana (*plans*), merupakan pernyataan dari tindakan yang diharapkan akan terjadi. Seperti halnya dalam upaya dakwah islamiah, kita harus bisa memperhitungkan berapa banyak atau luas mad'u yang mau dan mampu menerima gagasan atau pesan dakwah yang kita sampaikan.

Strategi yang direalisasikan (*realized strategic*) merupakan apa yang telah terwujud pencapaiannya. Strategi ini sering mengalami perubahan dalam keseluruhan implementasinya, sesuai dengan peluang dan ancaman

yang dihadapinya. Sebenarnya, strategi yang terwujudkan selalu lebih banyak atau sedikit daripada strategi yang dikehendaknya.³¹

Kedua strategi yang dikemukakan Djaslim Saladin tersebut menjelaskan bahwa strategi adalah pencapaian sasaran atau rencana dengan menyesuaikan peluang dan ancaman yang dihadapi.

2. Pengertian Dakwah

Islam adalah agama dakwah. Islam tidak memusuhi, tidak menindas unsur-unsur fitrah. Islam mengakui adanya hak dan wujud jasad, nafsu, akal dan rasa dengan fungsinya masing-masing. Dakwah dalam pengertian amar ma'ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial (makhluk ijtimai').³² Untuk mencapai tujuan ini, perlu direnungkan betapa pentingnya dakwah dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu, tidak tepat jika ada asumsi bahwa dakwah ditujukan hanya kepada orang non muslim, sedangkan orang muslim sejak lahir hidup dalam keluarga muslim, tidak lagi membutuhkan dakwah.

Dakwah menurut etimologi (bahasa) berasal dari kata bahasa Arab : دعا - يَدْعُو - دَعْوَة yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil seruan, permohonan, dan permintaan.³³ Dalam pengertian lain menyebutkan dakwah merupakann bahasa Arab, دعا - يَدْعُو - دَعْوَة berasal dari kata

³¹ Djaslim Saladin, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (Bandung: Linda Karya, 2003), 2

³² Mohammad Natsir, *Fiqhun Dakwah*, (Dewan Dkwah Islamiyah Indonesia: Cetakan ke tiga, 1977), 26.

³³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006 Ed.1 Cet.1), 17.

da'wah, yang bersumber pada katada'a, yad'u, da'watan yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau do'a. Jadi, dapat disimpulkan dakwah secara bahasa berarti seruan atau panggilan.

Muhamad Nasir menjelaskan bahwa dakwah adalah usaha menyampaikan dan menyerukan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar, dengan berbagai macam media dan cara yang di perbolehkan.³⁴

Kemudian, Alwi Shihab menjelaskan bahwa dakwah merupakan istilah teknis disamping sebagai cara memperteguh keimanan orang-orang yang telah masuk Islam, dakwah pada dasarnya juga dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain ke arah Islam. Oleh karenanya selain menjadi saksi atas kebenaran islam dakwah harus selalu menampilkan islam yang menarik sehingga orang-orang di luar islam akan tergerak ke arahnya. Selain itu sebagai sebuah proses, dakwah terkadang dipahami sebagai kegiatan yang sangat praktis, yang diidentikan dengan ceramah di atas mimbar saja meskipun pandangan ini tidak sepenuhnya keliru, namun sangat penting untuk diluruskan.³⁵

Dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, karena dakwah bertujuan untuk membuka potensi manusia agar eksistensi mereka punya makna dihadapan Tuhan dan sejarah. Tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan dan bukan hanya untuk

³⁴ M.abzar kini",lentera Vol. 18 No. 01,2015, 40

³⁵ Ibid.,41

kaum kalangan Islam tertentu.³⁶ Yang perlu dipahami bahwa dakwah harus dimulai dari diri sendiri sebelum berdakwah kepada orang lain. Oleh karena itu, berdakwah secara berkesinambungan, bukan pekerjaan yang mudah. Berdakwah tidak cukup hanya dilakukan dengan lidah, tetapi juga harus praktekkan dalam bentuk perbuatan.

3. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan suatu cara penyampaian dakwah yang dilakukan oleh seorang Da'i kepada Mad'unya.³⁷ Strategi dakwah digunakan oleh Da'i agar dakwah yang disampaikan dapat dimengerti oleh Mad'u sehingga dakwah da'i tersebut bisa diterima dan terlaksana dengan baik.

Strategi dakwah ialah cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.³⁸ Strategi dakwah yang dikemukakan al-Bayanuni dalam kitab ini dapat diterapkan dalam aktivitas dakwah berdasarkan situasi dan kondisi objektif lokasi maupun sasaran dakwah. Kondisi objektif mad'u mengisyaratkan bahwasannya topik maupun metode dakwah harus berbeda-beda berdasarkan perbedaan orang yang didakwahi maupun lokasi tempat berdakwah. Dengan demikian menurut penulis kitab ini sangat direkomendasikan bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan yang sedang dan akan melaksanakan maupun ingin mendalami ilmu dakwah. Kitab ini juga sangat

³⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 239

³⁷ Melinda Novitasari, *Strategi Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*. (Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018).

³⁸ Muhammad Rosyid Ridla. *Perencanaan Dalam Dakwah Islam*. (Jurnal Dakwah 9.2, 2008): 149-161.

direkomendasikan bagi pendakwah profesional, dikarenakan dalam beberapa bab dalam kitab ini membahas dengan jelas dan secara rinci mengenai strategi atau metode yang digunakan dalam berdakwah.

4. Macam-macam Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Menurut Asmuni Sukir berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

1) Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.

2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *i'tibar*, *tadabbur* dan

istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; taamul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; i'tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; istibshar ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati

3) Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

B. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu-kesatuan dalam penyelenggaraan dakwah. Hal itu juga disebut sebagai komponen - komponen dakwah. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah:

a. Subjek Dakwah / Dai

Da'i secara etimologi berasal dari bahasa Arab, artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologis da'i yaitu setiap muslim yang

berakal *mukallaf (aqil baligh)* dengan kewajiban dakwah.³⁹ Jadi da'i dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain, yakni pelaku dakwah. Kata da'i ini secara umum sering disebut dengan mubaligh (orang yang menyempurnakan atau mengingatkan ajaran Islam).

b. Obyek Dakwah (*Mad'u*)

Secara etimologi kata mad'u berasal dari bahasa Arab artinya objek atau sasaran. Secara terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim dibuat jamaah yang sedang menuntut ajaran dari seorang da'i.⁴⁰ Jadi mad'u dapat diartikan sebagai objek atau sasaran yang menerima pesan dakwah dari seorang da'i, atau yang lebih dikenal dengan jama'ah.

c. Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.⁴¹ Media dakwah yang disampaikan pada zaman sekarang dapat melalui televisi, radio, internet, surat kabar, majalah, film maupun lagu.

d. Metode Dakwah (*Tariqoh*)

Metode adalah cara yang digunakan oleh seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u. Sebuah media dakwah juga penting untuk di mengerti di dalam proses komunikasi dakwah.

³⁹ Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 261.

⁴⁰ Ibid., 279

⁴¹ Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangih, 1980), 36.

Pengembangan metode dakwah sangat berkait dengan media yang menyertainya. Seorang dai, misalnya harus mampu memilih media dakwah yang relevan dengan kondisi mad'u yang telah di pelajari secara komperhensif dan berkesinambungan. Kegiatan dawkah yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi audiens tersebut akan lebih memberikan hasil yang jelas.

Dalam Alquran disebutkan ada tiga metode yang harus dijalankan oleh seorang dai, yaitu berdakwah dengan *Hikmah*, berdakwah dengan *Al-Mau'idzah al-hasanah* (pelajaran yang baik), berdakwah dengan melakukan bantahan yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl:125)⁴²

Menurut Moh. Ali Aziz menyatakan bahwa dakwah dapat dilakukan dalam 3 bagian yaitu:

⁴² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: PT. Khairul Bayan, 2005), 374.

- 1) *Bil hikmah* (kebijaksanaan) yaitu cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Metode dakwah bil hikmah dapat berbentuk ceramah pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat ibadah dan lain sebagainya.
- 2) *Mau'idzah al-hasanah*, yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, menghindari sikap kasar dan tidak mencaci atau menyebut keasalahan mad'u sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesabarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah bukan propaganda yang memaksakan kehendak kepada orang lain.
- 3) *Mujadalah* atau diskusi apabila dua metode di atas tidak mampu diterapkan karena objek dakwah mempunyai tingkat kekritisan tinggi seperti ahli kitab, orientasi, filosofi dan lain sebagainya.⁴³

Setelah melihat pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dalam mengaplikasikan metode-metode dakwah, seorang da'i perlu memperhatikan dan menekankan prinsip-prinsip seperti perkataan yang luhur, bersifat baik, pantas untuk di ucapkan, menyentuh ke mad'u, berbobot dan lembut.

⁴³ Prof.Dr.Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya :kencana,2013), 218-219.

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.⁴⁴ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia, sehingga akhlak tersebut akan muncul dengan sendirinya, tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dulu, serta atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Adapun secara substansial akhlak itu memiliki lima ciri, yaitu:⁴⁵

- a. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian.
- b. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan suatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila.
- c. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.

⁴⁴ Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997), 15.

⁴⁵ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 14-15.

- d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e. Akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan pujian.

2. Macam-macam Akhlak

Islam membagi akhlak menjadi dua kelompok yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji contohnya adalah jujur, menepati janji, berkata yang benar, mengasihi sesama manusia, dan lain sebagainya. Sedangkan akhlak tercela contohnya berbohong, durhaka, mencuri, berjudi, dan perbuatan lain yang menimbulkan kemadharatan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam membentuk akhlak yang baik adalah dengan cara mendidik dan membiasakan untuk berbuat kebaikan. Pembiasaan dilakukan agar akhlak yang baik dapat tertanam dalam diri seseorang mulai dari masa kanak-kanak hingga menjadi tua. Sebagaimana dalam menuntut ilmu di mulai sejak dari ayunan hingga sampai ke liang lahat.⁴⁶

Akhlak yang diajarkan di dalam Islam yaitu di anjurkan dengan mengutamakan akhlak al-karimah, yaitu akhlak yang sesuai dengan tuntutan dari syari'at islam. Dalam konsep agama Islam, bahwa akhlak diartikan sebagai suatu istilah yang telah mencakup hubungan vertikal antara manusia dengan sang khalik dan hubungan

⁴⁶ Mahmud Yunus, *Akhlak* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1984), 5.

horizontal antara manusia dengan sesamanya. Di dalam Islam, akhlak sendiri diatur menjadi empat dimensi dalam hubungan, diantaranya yaitu: suatu hubungan manusia dengan Allah SWT, antara hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan antara manusia dengan manusia, dan hubungan antara manusia dengan alam di sekitarnya.

3. Faktor Pembentuk Akhlak

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses pembentuk akhlak, diantaranya:

- a. Insting, yaitu faktor yang memberikan pengaruh untuk memberikan keputusan menolak atau menerima. Insting merupakan salah satu unsur yang memengaruhi kepribadian seseorang karena berasal dari dalam jiwa.
- b. Adat dan kebiasaan, yaitu faktor yang berasal dari perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan secara turun-menurun sehingga menjadi suatu kebiasaan yang tidak dapat lepas dari perilaku sehari-hari seseorang.
- c. Warisan, yaitu suatu warisan orang tua terhadap anaknya dalam hal mewarisi sifat rohaniyah dan jasmaniyah.
- d. Lingkungan, yaitu faktor yang diperoleh dari lingkungan tempat tinggal seseorang meliputi keluarga, pertemanan, dan masyarakat.⁴⁷

⁴⁷ Gusri Widia Wati, Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Uin Suska Riau Dalam Membentuk Akhlak Mahasantriwati, || no. 4274 (2021).

4. Strategi Pembentukan Akhlak

Akhlak dapat dibentuk, artinya sebagai upaya pembentukan akhlak pada setiap anak dapat dilakukan dengan melalui sarana pendidikan dan pembinaan yang terstruktur dan telah menjadi suatu program untuk dilaksanakan dengan penuh kesungguhan dan keistiqomahan. Pembentukan akhlak dilakukan atas dasar asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan dan bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada pada diri manusia yaitu meliputi akal, nafsu, syahwat, amarah, hati nurani, dan intuisi yang dibina dengan cara melakukan pendekatan yang tepat.⁴⁸

Strategi pembentukan akhlak menurut Abdurrahman yaitu dapat dilakukan dengan menerapkan sikap-sikap sebagai berikut, diantaranya yaitu:

a. Rutin

Membiasakan kerutinan secara terus-menerus dan menjalankan secara teratur, sehingga pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.

b. Konsekuen

Memiliki sikap tegas dan tetap teguh pada pendirian yang di ambilnya. Dilarang memberi kesempatan kepada anak untuk dapat melanggar kebiasaan yang telah di tetapkan.

c. Konsisten

⁴⁸ Ibid.

Memulai pembiasaan sebelum datangnya keterlambatan, pembiasaan tersebut di mulai sebelum si anak memiliki kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan di biasakan.

Menanamkan sikap kebiasaan memang sangat sulit, dan kadangkadang membutuhkan waktu yang lama. Kesulitan tersebut disebabkan karena kepribadian seorang anak yang belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak di biasakannya, oleh karena itu pembiasaan dilakukan secara terus menerus agar menancap pada diri sanubari. Hal ini diperlukan agar perilaku baik yang telah ditanamkan tersebut dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari hingga tua nanti.

D. Pengertian Preman

Premanisme (berasal dari kata bahasa Belanda yaitu *vrijman* yang berarti orang bebas, merdeka dan *isme* yang berarti aliran) adalah sebutan pejoratif yang sering digunakan untuk merujuk kepada kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilannya terutama dari pemerasan kelompok masyarakat lain. Dalam bahasa Inggris yaitu *freeman* yang artinya manusia bebas. Di beberapa kamus bahasa Indonesia akan kita temukan paling tidak tiga arti kata preman, yang pertama yaitu swasta, partikelir, non pemerintah, bukan tentara, sipil, arti kata yang kedua yaitu sebutan orang jahat (yang suka memeras dan melakukan kejahatan), dan yang arti kata yang ketiga yaitu kuli yang bekerja menggarap sawah. Namun khusus kata premanisme, dipakai untuk arti

kata yang kedua, yaitu sifat-sifat seperti orang yang suka memeras dan melakukan kejahatan.⁴⁹

Premanisme merupakan fenomena sosial yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat. Definisi premanisme sendiri tidak dapat ditemukan secara baku dalam perundang-undangan yang ada. Secara singkat premanisme dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang mengganggu dan merugikan kepentingan umum di masyarakat. Subjek atau orang yang melakukan tindakan premanisme disebut sebagai preman, sebutan tersebut didasarkan pada pengertian preman yang berasal dari Bahasa Belanda *vrijman* yaitu orang bebas atau tidak memiliki ikatan pekerjaan dengan pemerintah atau pihak tertentu lainnya. Pada dasarnya orang yang disebut sebagai preman adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan yang pasti dan tidak berpenghasilan tetap, sehingga orang tersebut mengandalkan berbagai cara untuk menghasilkan uang dengan cara memeras dan mengancam.⁵⁰

Berdasarkan pengertian diatas, Akhlak preman merupakan tingkah laku seseorang yang tidak sesuai aturan dan cenderung bebas. Akhlak preman dibentuk dalam satu wadah non formal yang berperan penting dalam membentuk karakter keagamaan dalam lingkungan.

E. Keluarga Besar Persatuan Jama'ah (KBPJ) Al-Ikhlas

Keluarga merupakan tempat dimana individu tumbuh, berkembang

⁴⁹ Agung Satrio Nugroho, R.B. Sularto, Budhi Wisaksono, *Tinjauan Kriminologis Tindak Premanisme Oleh Pengamen Di Simpang Lima Kota Semarang*. Jurnal Volume 6, Nomor 1 (Universitas Diponegoro, tahun 2017), 2.

⁵⁰ Ibid., 6

dan belajar mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya kelak. Proses belajar tersebut berjalan terus-menerus sepanjang individu tersebut hidup. Ahmadi mengemukakan bahwa, keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya, keluarga sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.⁵¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti keluarga besar adalah keluarga yang tidak hanya terdiri atas suami, istri, dan anak, tetapi juga mencakup adik, kakak ipar, keponakan, dan sebagainya.⁵²

Sedangkan, Al-Jama'ah berasal dari kata jama'a dengan derivasi yajma'u jama'atan yang berarti "menyetujui" atau "bersepakat". Dalam hal ini, aljama'ah juga berarti berpegang teguh pada tali Allah SWT secara berjama'ah, tidak berpecah dan berselisih. Pernyataan ini sesuai dengan riwayat Ali bin Abi Thalib yang mengatakan: "Tetapkanlah oleh kamu sekalian sebagaimana yang kamu tetapkan, sesungguhnya aku benci perselisihan hingga manusia menjadi berjama'ah"⁵³

Secara etimologi, ikhlas yaitu kemurnian yang tidak dicampuri hal yang menjadi tujuan. Dalam ajaran sufi keikhlasan adalah suatu yang diperlukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dari segi niat maupun

⁵¹ Irma Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah, Jurnal Sosietas, Vol. 5 No 2,. 1.

⁵² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (diakses pada 30 Maret 2023)

⁵³ Munawir, *Kajian Hadits Dua Mazhab*, Cet. 1, (Purwokerto: Stain Press, 2013), 1

tindakan.⁵⁴ Ikhlas juga disebut “*ma'un khalish*” yang artinya air putih, jernih, tidak tercampur dengan apa-apa.⁵⁵ Dalam hal ini dimaksudkan bahwa ikhlas merupakan perbuatan dengan niat jernih hanya karena Allah sehingga tidak tercampur dengan niat lain seperti mendapat pujian bahkan imbalan apapun.

KBPJ Al-Ikhlas Merupakan singkatan dari keluarga besar persatuan jama'ah Al-ikhlas. Dulu pada tahun 1989, memiliki sebutan perguruan Al-ikhlas. Namun sejak tahun 1998 berganti keluarga besar persatuan jama'ah Al-ikhlas agar lebih diterima dimasyarakat dengan alasan perguruan itu lebih ke dalam ilmu yang mengajarkan silat atau amalan. Sehingga, diganti agar lebih mengedepankan asas kekeluargaan dan persatuan. Keluarga yang berarti kerabat entah sedarah atau bukan sedarah yang nanti akan tumbuh besar bersama dalam satu wadah diharapkan selalu sehat. Maka, harus tercipta persatuan dengan kekeluargaan untuk selalu mengingat ketuhanan atas dasar keikhlasan. Sehingga nama keluarga besar persatuan jama'ah Al-ikhlas mengandung arti kekeluargaan yang bersatu membentuk jama'ah dengan dasar keikhlasan.

⁵⁴ Tamami HAG, *Psikologi Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 201

⁵⁵ Amin Syukur dan Fathimah Usman, *Terapi Hati*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012), 79.

BAB III
PAPARAN DATA
PENERAPAN STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK
PARA PREMAN DI KBPJ AL-IKHLAS KEPUH SEMEN JATISRONO
WONOGIRI

A. Paparan Data Umum

1. Profil KBPJ Al-Ikhlas

KBPJ Al ikhlas adalah singkatan dari Keluarga besar persatuan jama'ah Al-Ikhlas. KBPJ Al-Ikhlas didirikan oleh Kyai Koesoema Mahmoedi, lokasinya berada di wilayah kepuh Rt 01 Rw 03 Desa Semen Kec. Jatisrono Kab. Wonogiri. KBPJ Al-Ikhlas berada di bawah naungan Pondok Pesantren Ikhlasul Murtadho, yang sudah memiliki jumlah anggota di berbagai wilayah di Indonesia.

Kyai Koesoema Mahmoedi bin Muhammad Nur bin Kyai Saiman bin Kyai Abdul Jalal lahir di Demak 8 Agustus 1968. Beliau belajar ilmu agama di Madrasah diniyah Miftahul Ulum Bonang Demak, serta ikut pondok pesantren di wilayah Jambangan dengan kyai Yasin. Kemudian beliau mempelajari ilmu Al-Ikhlas dengan kyai Iming Koesoema di Jakarta, serta belajar di pondok pesantren di wilayah Kudus.

KBPJ Al-Ikhlas dulu memiliki nama perguruan Al-Ikhlas pada tahun 1989, namun sejak tahun 1998 nama itu di ubah agar lebih diterima di masyarakat. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan, namun disebabkan oleh masyarakat yang cenderung menganggap perguruan merupakan organisasi

yang mengarah pada ilmu pencak silat memiliki dua kata yang menyusunnya. Pencak berarti gerak dasar bela diri yang memiliki peraturan. Sedangkan silat memiliki arti gerakan bela diri yang paripurna dan bersumber dari rohani.

Sehingga nama itu diganti agar lebih mengedepankan asas kekeluargaan dan persatuan. Keluarga yang berarti kerabat entah sedarah atau bukan sedarah, yang nantinya akan tumbuh dan berkembang. Sehingga agar selalu sehat, maka harus tercipta persatuan yang setelah bersatu dengan lingkup kekeluargaan maka untuk selalu mengingat ketuhanan dengan berdasarkan keikhlasan.



PONOROGO

Gambar 3.1

Papan Nama KBPJ Al-Ikhlas Semen Jatisrono Wonogiri.

KBPJ Al Ikhlas telah masuk di berbagai kalangan masyarakat dari pedagang, petani, buruh bangunan serta kalangan preman yang ingin belajar ilmu agama serta belajar mendekati diri kepada Allah SWT

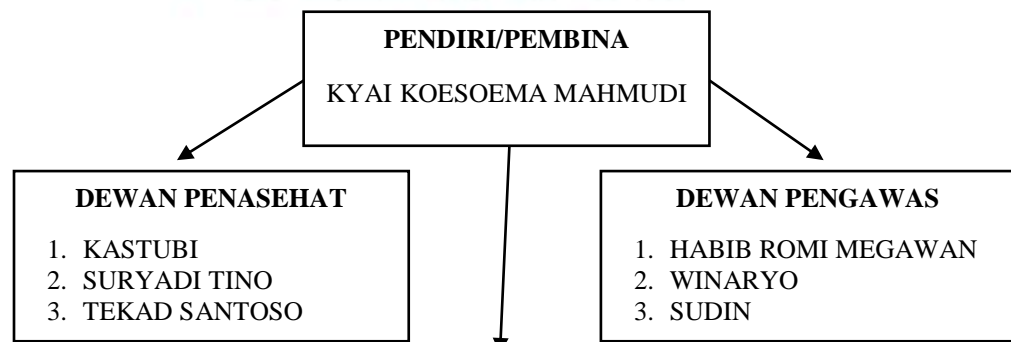
dengan cara ikut serta dalam kegiatan rutin maupun datang sendiri ke alamat pembimbing. Kegiatan KBPJ Al-Ikhlas berada di wilayah kepuh Rt 01 Rw 03 Desa Semen Kec. Jatisrono Kab. Wonogiri, serta memiliki cabang di Jakarta Barat tepatnya di Taman Kota No. 272 kedaung Kaliangke Jakarta Barat, cabang Bogor, cabang Demak, cabang Purbalinga dan cabang Indramayu.

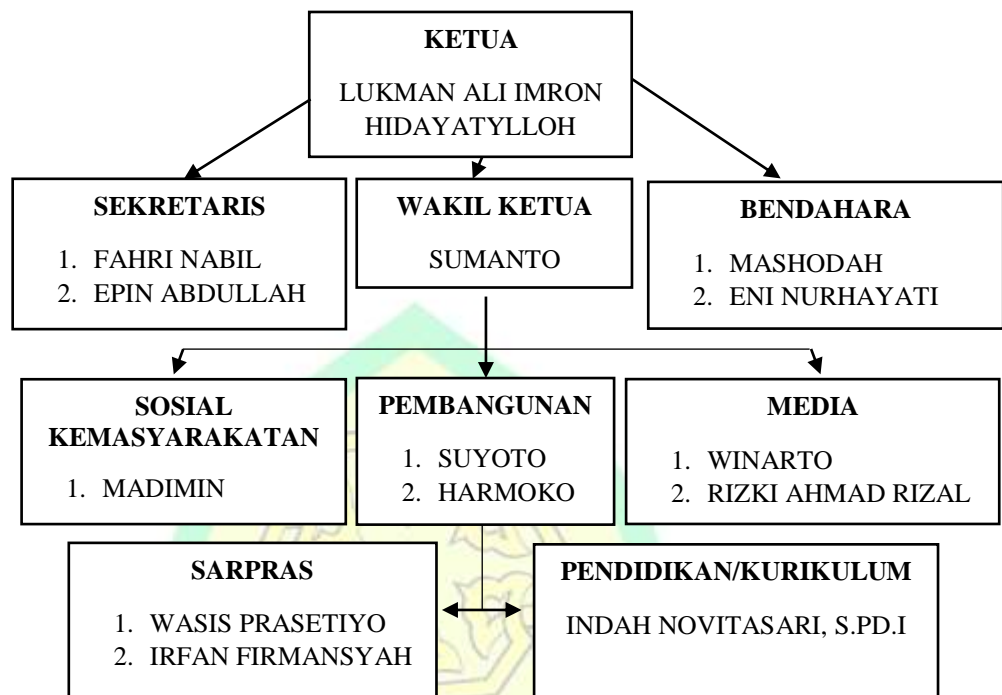
Perkembangan KBPJ Al Ikhlas di berbagai daerah mengalami peningkatan yang cukup pesat karena Kyai Koesoema Mahmudi menanamkan ilmu dengan dasar sifat Ikhlas. Pada tahap ini tidak dapat dilakukan kecuali dari orang-orang yang mencintai Allah SWT, mengikuti Allah dan tenggelam cita-citanya dengan akhirat, sehingga tidak ada tempat di hatinya mencintai dunia. Hal ini dapat dijadikan sebagai cara untuk menjaga keikhlasan yakni memutuskan untuk mencintai dunia (*zuhud*) dan hidup hanya bertujuan untuk akhirat. Ketika seseorang sudah memiliki rasa *zuhud*, maka akan masuk dan terjaga sifat ikhlas di dalam hatinya.

2. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

KELUARGA BESAR PERSATUAN JAMAAH AL-IKHLAS





3. Visi dan Misi KBPJ Al-Ikhlas

a. Visi KBPJ Al-Ikhlas

Didirikannya KBPJ Al-Ikhlas ialah diambil dari kata “ikhlas”. Ikhlas merupakan kunci dalam beribadah. Melakukan segala sesuatu dengan ikhlas merupakan perbuatan terpuji. Diharapkan semua manusia memiliki sifat kekeluargaan yang mengedepankan persatuan untuk selalu mengingat ketuhanan dengan berdasarkan keikhlasan.

b. Misi KBPJ Al-Ikhlas

KBPJ Al-Ikhlas Membentuk manusia yang berakhlakul karimah yang bertumpu pada ajaran agama merupakan salah satu tujuan dakwah Kyai Koesoema Mahmoedi, oleh karena itu dalam dakwahnya beliau mempunyai misi sebagai berikut:

1) Melakukan pendekatan dengan cara membuka diri dengan

kehidupan mantan preman supaya timbul ketertarikan untuk bertaubat kepada Allah SWT.

- 2) Membimbing mantan preman untuk mengenal Allah SWT dan mencari ketenangan hidup dengan memberikan pengajaran ketauhidan. Melakukan pendekatan dengan cara membuka diri dengan kehidupan mantan preman supaya timbul ketertarikan untuk bertaubat kepada Allah SWT.
- 3) Membimbing mantan preman untuk mengenal Allah SWT dan mencari ketenangan hidup dengan memberikan pengajaran ketauhidan.

B. Paparan Data Khusus

4. Kegiatan Dakwah Di KBPJ Al-Ikhlas

Di dalam KBPJ Al-Ikhlas terdapat berbagai kegiatan diantaranya sebagai berikut:

a. Kegiatan Mingguan

Kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap satu minggu sekali diantara lain yaitu :

1) Manaqib

Rutinan pembacaan kitab Manaqib *Jawahirul Ma'ani* yang dikarang oleh Syech Abdul Qodir Al-Jaelani, dilakukan setiap satu minggu sekali pada malam jum'at setiap bakda maghrib sampai selesai yang dipimpin langsung oleh Kyai Koesoema Mahmoedi, pembacaan manaqib ini bertujuan

agar mendapatkan keberkahan dari kitab yang dikarang oleh Syech Abdul Qodir Al-Jaelani untuk para jama'ahnya.



Gambar 3.2
Manaqib Syech Abdul Qodir Al-Jaelani

2) Dzikir Tawassul

Rutinan Dzikir Tawassul ini dilakukan setiap satu minggu sekali pada malam jum'at bakda Isya sampai selesai, para jama'ah mengikuti dzikir bersama dan tawassul kepada Nabi Muhammad SAW dan Habaib-habaib dan alim ulama dan juga guru-gurunya dan mengirimkan do'a kepada saudara-saudara yang sudah meninggal, dipimpin oleh Kyai Koesoema Mahmoedi.



Gambar 3.3
Dzikir Tawassul

3) Sholawatan

Rutinan Sholawatan Al-Barzanji dilakukan setiap satu minggu sekali pada malam senin bakda Isya', pembacaan Sholawat Al-Barzanji ini merupakan sebuah bukti kecintaan kita kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW untuk mengharapkan Syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah*. Agar ketika selama Sholawatan berjalan dengan lancer, semangat dan juga nyaman dilengkapi dengan *sound system* dan juga diiringi dengan hadroh *Al-habsyi* sebagai pendukung pada acara tersebut, dikarenakan terkendala dengan gedung yang masih dalam proses pembangunan acara tersebut bertempat di halaman depan rumah Kyai Koesoema Mahmoedi.



Gambar 3.4
Sholawat Al-Barzanji

4) Gotong Royong

Kegiatan gotong royong ini dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari minggu pagi sampai selesai dan diikuti oleh jama'ah, warga sekitar yang turut membantu proses pembangunan gedung KBPJ Al-Ikhlas dan gedung pondok pesantren Ikhlasul Murtadho sesuai arahan dari tukang yang membangun gedung tersebut, para jama'ah percaya bahwa walaupun hanya bisa membantu dengan tenaga para jama'ah\preman dan juga warga sekitar dengan tenaga yang disalurkan untuk membantu membangun gedung KBPJ Al-Ikhlas dan pondok pesantren tersebut maka dapat menjadikan amal jariyah kelak nantinya seperti yang sudah dikatakan Kyai koesoema Mahmoedi.



Gambar 3.5
Gotong Royong

Kegiatan mingguan yang diadakan di KBPJ Al-Ikhlas diadakan setiap malam jumat dan pada hari minggu, seperti yang sudah dikatakan oleh Kyai Koesoema Mahmoedi dalam wawancara di bawah ini

“Kegiatan di KBPJ Al-Ikhlas yang dilaksanakan dalam satu minggu sekali yaitu : manaqib, dzikir tawassul, sholawatan dilaksanakan pada malam jum’at dan juga ada gotong royong membangun madrasah pondok pesantren Ikhlasul Murtadho dan juga gedung KBPJ Al-Ikhlas pada hari minggu”.⁵⁶

b. Kegiatan Bulanan

Untuk kegiatan bulanan di KBPJ Al-Ikhlas ini ada 2 yaitu :

1) Khataman Al-Qur’an

Kegiatan Khataman Al-Qur’an ini dilakukan setiap jum’at legi mulai pagi pukul 07.00 WIB sampai selesai. Kegiatan tersebut diawali dengan tawassul dan dilanjutkan membaca Al-Qur’an dengan cara membaca Al-Qur’an secara

⁵⁶ Kyai Koesoema Mahmoedi, *Hasil Wawancara*, Wonogiri, 18 Oktober 2023.

bergantian sampai selesai, dan dilanjutkan dengan do'a khotmil Qur'an dan slametan makan bersama. Acara ini diikuti oleh para jama'ah dan juga warga sekitar yang bertujuan untuk mendapatkan keberkahan dari khataman Al-Qur'an tersebut dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.



Gambar3.6
Khataman Al-Qur'an

2) Musyawarah

Kegiatan Musyawarah ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada malam rabu pahing mulai bakda isya sampai selesai kegiatan ini bertempat di rumah Kyai Koesoema Mahmoe di dan di ikuti oleh seluruh jama'ah guna untuk berdiskusi tentang masalah sosial dan agama yang ada disekitar yang ditemukan oleh beberapa jama'ah dan ditanyakan pada saat musyawarah tersebut, dibahas bersama dengan seluruh jama'ah dilakukan tanya jawab dengan jama'ah yang lainya dan hasil diskusi tersebut di putuskan oleh Kyai Kosoema

Mahmoedi dan disepakati oleh seluruh jama'ah.



Gambar 3.7
Musyawah

Dalam setiap bulan juga ada kegiatan yang dilakukan satu bulan sekali di KBPJ Al-Ikhlas ini seperti yang dikatakan oleh Kyai Koesoema Mahmoedi dalam wawancara

“untuk kegiatan bulanan yang kami adakan di KBPJ Al-Ikhlas ada Khataman Al-Qur’an dan syawir, syawir yaitu musyawarah bersama”.⁵⁷

c. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang diadakan di KBPJ Al-Ikhlas ini meliputi :

1) Mauludan

Kegiatan Mauludan adalah kegiatan untuk menyambut bulan kelahiran Kanjeng Nabi Muhammad SAW dengan acara sholawatan dan slametan tumpeng kuning dan dihiasi dengan jajanan dan uang yang digantungkan diatas yang nantinya

⁵⁷ Kyai Koesoema Mahmoedi, *Hasil Wawancara*, 18 Oktober 2023.

setelah acara sholawatan selesai diambil bersama-sama oleh para jama'ah yang hadir. Kegiatan ini bermaksud untuk menghormati bulan kelahiran Kanjeng Nabi Muhammad SAW dan berharap mendapatkan berkah dari bulan kelahiran Kanjeng Nabi Muhammad SAW, kegiatan ini dilakukan setiap bulan *maulud*.



Gambar 3.8
Mauludan

2) Penyembelihan Hewan Qurban

KBPJ Al-Ikhlas mengadakan kegiatan penyembelihan hewan Qurban setiap tahunnya pada saat hari raya Idul Adha setelah sholat Idul Adha Yang bertempat di halaman rumah Kyai Koesoema Mahmoedi. Kegiatan Penyembelihan hewan qurban ini dilaksanakan bersama dengan pondok pesantren Ikhlasul Murtadho dan hewan qurban tersebut berasal dari para jama'ah yang menyerahkan hewannya untuk dijadikan hewan qurban di KBPJ Al-Ikhlas dan pondok pesantren Ikhlasul Murtadho dan daging dari hewan tersebut dibagikan

ke jama'ah yang lain danj juga warga sekitar.



Gambar 3.9
Penyembelihan Hewab Qurban

3) Santunan Yatim Piatu

Kegiatan Santunan Yatim Piatu yang diadakan oleh KBPJ Al-Ikhlas ini merupakan kegiatan yang paling besar karena kegiatan ini sudah berjalan selama 25 tahun, jadi setiap tahunya pada bulan *muharram\asyuro* KBPJ Al-Ikhlas mengundang anak-anak yatim dan piatu untuk di santuni yang berjumlah kurang lebih 200 anak yatim dan piatu yang ada disekitar sampai merambah ke desa lain juga. Kegiatan ini dilakukan bareng dengan acara pengajian umum sehingga acara pengajian umum dan santunan yatim dan piatu tersebut juga dihadiri oleh warga sekitar dan juga jama'ah dari luar kota disetiap tahunya.



Gambar 3.10
Santunan Yatim Piatu.

Untuk Kegiatan Tahunan yang diadakan di KBPJ Al-Ikhlas ada tiga seperti yang sudah dijelaskan diatas sesuai dengan apayang dituturkan oleh Kyai Koesoema Mahmoedi dalam wawancara

“disetiap tahun juga ada kegiatan disini yaitu mauludan atau menghormati bulan kelahiran Kanjeng Nabi Muhammad SAW, mengadakan penyembelihan hewan qurban dan juga santunan yatim piatu, Alhamdulillah sudah berjalan 25 tahun untuk tahun ini”.⁵⁸

Dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran islam dan nilai-nilai akhlak terhadap para preman di KBPJ Al-Ikhlas, Kyai Koesoema Mahmoedi bisa melakukannya dengan banyak cara. Penulis melakukan wawancara langsung dengan Kyai Koesoema Mahmoedi, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran islam dan nilai-nilai akhlak terhadap para preman tentunya saya harus terlebih dahulu meyakinkan hati para preman dengan cara menggerakkan perasaan atau hati mereka dengan memberikan nasehat yang baik dengan kelembutan, artinya saya sebagai da’i harus bersikap lemah lembut dalam menyikapi perilaku para preman. Dengan adanya sikap lemah lembut para remaja merasa diperhatikan layaknya anak sendiri, melalui strategi inilah da’i dapat menyampaikan pesan dakwahnya dan santri dapat menerima nasehat da’i dengan rasa senang, sehingga apa yang disampaikan da’i mudah diterima dengan

⁵⁸ Kyai Koesoema Mahmoedi, *Hasil Wawancara*, 18 Oktober 2023.

baik oleh preman”.⁵⁹

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya melalui kegiatan keagamaan diharapkan para preman(jama'ah) bisa lebih meningkatkan akhlakul karimah, tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki akhlak yang baik, baik Terhadap Allah, sesama manusia maupun terhadap makhluk Allah yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wasis Prasetyo sebagai anggota jama'ah atau preman di KBPJ Al-Ikhlas Desa Semen Jatisrono Wonogiri bahwa :

“Sebelum adanya Pondok Pesantren dan kegiatan Santunan Yatim dan Piatu yang diadakan di Pondok Pesantren Ikhlasul Murtadho dan KBPJ Al-Ikhlas di desa Semen masih banyak kegiatan yang menyimpang dengan agama seperti minum-minuman keras dan juga taruhan ayam. Akan tetapi setelah adanya Pondok Pesantren dan Jama'ah KBPJ Al-Ikhlas yang dibangun oleh Kyai Koesoema Mahmoedi dan juga kegiatan santunan Yatim Piatu di setiap tahunnya yang sudah berjalan sekitar 25 tahun, alhamdulillah para preman\masyarakat di sekitar berubah 90 persen daripada sebelumnya”.⁶⁰(Wawancara dengan Wasis Prasetyo, 19 Oktober 2023).

Kyai Koesoema Mahmoedi memberikan contoh yang sudah menjadi program tugas hidup beliau, diharapkan bagi Jama'ah\preman dan juga masyarakat Desa Semen itu sendiri mampu menjalankan amalan beliau tersebut, karena antara satu program dengan program lainnya saling berkaitan. Bagaimana ibadah dilakukan sehingga menjadi amal shaleh. Amal shaleh bila dilakukan secara rutin menjadikan pribadi yang berakhlak mulia. Apabila sudah mulianya akhlak dari seseorang itu maka

⁵⁹ Kyai Koesoema Mahmoedi, *Hasil Wawancara*, 18 Oktober 2023.

⁶⁰ Wasis Prasetyo, *Hasil Wawancara*, 19 Oktober 2023

haruslah berbagi kebaikan dengan mengajarkan ke sesama hamba-Nya. Semua yang telah dilakukan itu janganlah lupa untuk selalu mengoreksi diri atas apa yang telah dijalankannya.

Untuk bisa diterima dikalangan para preman bahasa yang digunakan Kyai Koesoema Mahmoedi lebih kepada bahasa memotivasi. Dengan adanya bahasa yang lebih memotivasi mereka membuat para preman yang berada di KBPJ Al-Ikhlas Desa Semen Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri lebih tergerak hatinya kepada kebaikan. Tidak menutup kemungkinan walaupun mereka masih bermaksiat tetapi jangan sampai hatinya ikut bermaksiat sehingga lupa akan adanya iman di hati mereka.



BAB IV

**STRATEGI DAKWAH KYAI KOESOEMA MAHMOEDI DALAM
MEMBENTUK AKHLAK PARA PREMAN DI KBPJ AL-IKHLAS
KEPUH SEMEN JATISRONO WONOGIRI**

A. Analisis Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoeedi dalam Membentuk Akhlak Para Preman di KBPJ Al-Ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksud untuk memberikan arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sejalan pengertian dakwah bahwa dakwah merupakan usaha untuk menyeru, mendorong, dan mengajak seseorang dan seluruh umat manusia untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam cara dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat.

Adapun tentang taktik, sebenarnya merupakan cara yang digunakan, dan merupakan bagian dari strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan, dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis. Untuk mencapai hasil strategi yang baik maka perlu perencanaan dan metode.

Akhlak merupakan ukuran tingkah rendahnya karakter/perilaku individu maupun kelompok dalam bermasyarakat baik dalam pesantren maupun di masyarakat. Jadi meningkatkan akhlakul karimah remaja sangat penting karena preman merupakan makhluk yang bersosial dan saling meminta

pertolongan kepada orang lain.

Strategi dakwah yang sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu strategi dakwah adalah sebuah upaya dan cara untuk menyampaikan pesan dakwah harus perlu memperhatikan staretgi-strategi yang tepat sasaran dan pilihan strategi yang dimaksud adalah :

1. Strategi Sentimental Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah.
2. Strategi Rasional Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang mengfokuskan pada aspek akal pikiran.
3. Strategi Indrawi Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah

Strategi Kyai Koesoema Mahmoedi dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan Strategi Sentimental, Strategi Rasional, Strategi Indrawi:

a. Strategi Sentimental

- 1) Manaqib, dzikir tawasull dan sholawatan rutin setiap malam jum'at mulai ba'da maghrib sampai selesai, kegiatan ini masuk dalam kategori strategi sentimental dikarenakan ketika mengikuti kegiatan seperti manaqib, dzikir tawasull, dan sholawatan kyai Koesoema Mahmoedi menyuruh para jama'ahnya untuk khusyu' selama mengikuti kegiatan tersebut, khusyu' yang disebutkan disini adalah untuk menggerakkan hati para

jama'ahnya untuk selalu mengingat akan adanya Tuhan yang Maha Esa Allah SWT.

b. Strategi Rasional

- 1) Musyawarah, kegiatan ini lebih menfokuskan pada aspek akal dan pikiran karena kegiatan ini saling bertukar pikiran membahas suatu permasalahan dan dilakukan tanya jawab, dalam hal ini musyawarah bisa untuk mengasah akal dan pikiran para jamaahnya untuk selalu berpikir cerdas.

c. Strategi Indrawi

- 1) Gotong royong membangun gedung pondok pesantren dan gedung KBPJ Al-Ikhlas merupakan suatu kegiatan yang masuk kedalam strategi indrawi dikarenakan kegiatan ini adalah sebuah praktik menggunakan kekuatan dan stamina tubuh untuk membantu dalam proses pembangunan gedung pondok pesantren dan gedung KBPJ Al-Ikhlas yang nantinya akan digunakan untuk menunjang kegiatan dakwah di tempat tersebut.
- 2) Khataman Al-Qur'an, kegiatan ini masuk ke dalam strategi indrawi dikarenakan kegiatan ini berorientasi dengan panca indra pada saat membaca Al-Qur'an bersama-sama.
- 3) Santunan Yatim dan Piatu pada bulan

Muharram\Asyuro, merupakan strategi indrawi dikarenakan kegiatan ini adalah sebuah praktik keagamaan dan menjadi sebuah keteladanan untuk memulyakan anak yatim dan piatu.

Keadaan sebelum diadakannya dakwah di KBPJ Al-Ikhlas di Desa Semen Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri dapat dikatakan bahwa masih banyak preman yang mabuk-mabukan, judi, mencuri dan lalai dalam sholat serta awam mengenai keagamaan. Hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan mereka tentang pengetahuan Agama Islam. Sehingga kebanyakan dari mereka mengaku Islam tetapi belum mampu untuk merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu Kyai Koesoema Mahmoedi merasa terketuk hatinya dan mencoba menjemput bola dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bisa merasakan sama seperti yang kita rasakan. Memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui kegiatan majelis pengajian rutin di KBPJ Al-Ikhlas Desa Semen Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa Kyai Koesoema Mahmoedi sukses melaksanakan dakwahnya. Karena beliau mengetahui bagaimana cara agar dakwahnya dapat diterima oleh mad'u. Salah satunya melalui majelis pengajian rutin satu minggu sekali. Dengan diadakannya majelis pengajian rutin mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk beribadah.
2. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan.

3. Memiliki akhlak yang baik.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoeedi dalam Membentuk Akhlak Para Preman di KBPJ Al-ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri

Sebuah lembaga dakwah dalam hal ini jama'ah dituntut untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan sesuai dengan visi, misi dan tujuan suatu lembaga dakwah, maka dari itu sangat diperlukan adanya sebuah strategi dakwah yang efektif dan efisien dilanjutkan dengan pelaksanaan dari sebuah strategi dakwah yang telah dirancang dan ditetapkan bersama. Sebuah lembaga dakwah dalam proses mencapai sebuah tujuan diperlukan adanya strategi dakwah yang jitu agar ketika menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah tidak menjadi sia-sia, karena untuk mencapai sebuah tujuan tanpa dilakukan dengan strategi yang jitu maka akan sulit untuk mencapainya.

Setiap aktivitas apapun pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu juga kegiatan dakwah yang ada di KBPJ Al-ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri tidak mungkin terlepas dari kedua faktor tersebut, dengan mengetahui faktor penghambat dari kegiatan dakwah di KBPJ Al-ikhlas maka dapat meminimalisir hambatan tersebut dan dengan mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah KBPJ Al-ikhlas agar dapat dioptimalkan.

Di dalam penyampaian strategi dakwah dalam pembentukan akhlak preman yang baik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor

pendukung dan faktor penghambat. Dalam strategi dakwah faktor pendukungnya berupa :

- a. Adanya sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Adanya kyai yang memiliki ilmu fiqih dalam ilmu-ilmu agama lainnya yang bagus dan memiliki charisma yang tinggi.
- c. Adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pengurus jama'ah dan preman.

Dalam faktor pendukung pelaksanaan dakwah di KBPJ Al-Ikhlas bertitik pada tanggungjawab dan loyalitas dari para pengurus untuk tetap mengabdikan dan berdakwah baik di KBPJ Al-ikhlas sendiri maupun di masyarakat di sekitarnya, sehingga dakwah Islam semakin kuat dan maju.

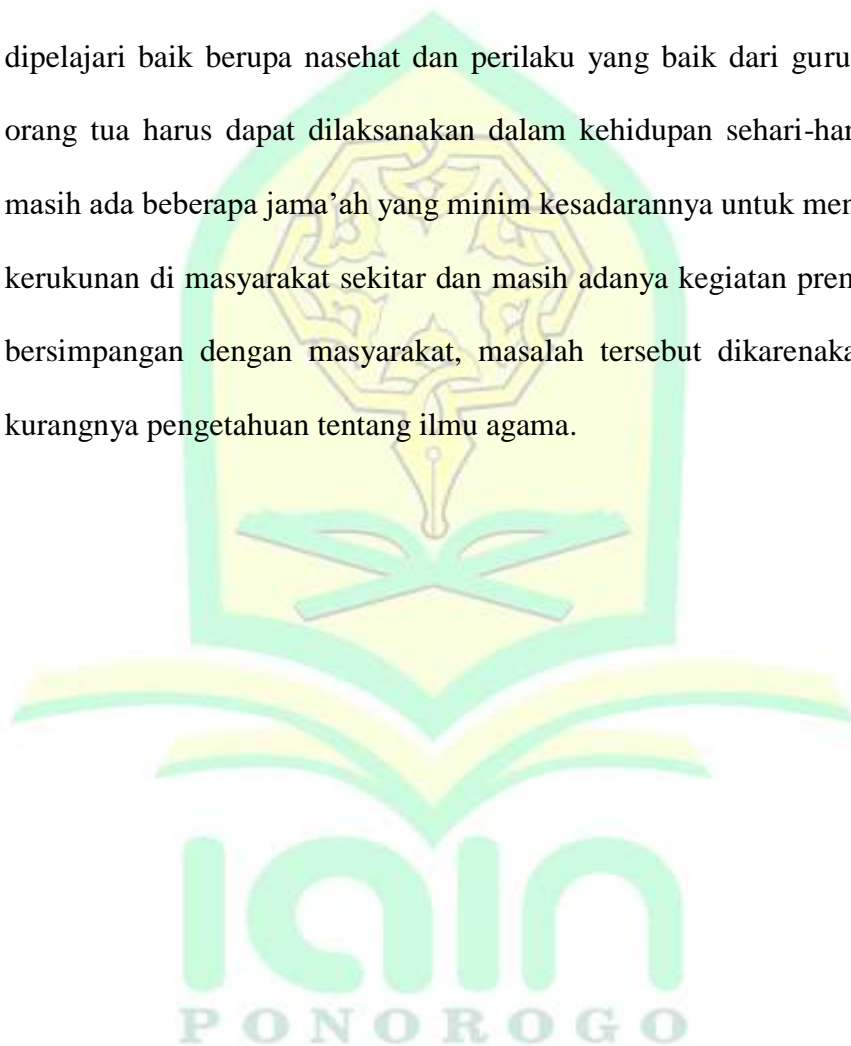
Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan strategi dakwah dalam pembentukan akhlak yang baik pada jama'ah (preman), hambatan tersebut meliputi:

- a. Masih rendahnya kesadaran para preman dalam membentuk kerukunan.
- b. Masih rendahnya pengetahuan tentang ilmu agama .
- c. Masih adanya kegiatan yang menyimpang yang dilakukan oleh beberapa oknum jama'ah(*preman*).

Dari data di atas dapat dianalisis bahwa strategi dakwah di lingkungan KBPJ Al-Ikhlas sudah baik terlihat bahwa interaksi baik kiai dan jama'ah(*preman*) sudah berjalan dengan lancar dan baik serta efektif. Contohnya hubungan antara kiai dan jama'ah(*preman*) keduanya saling memahami posisi masing-masing dan ketika di dalam berkomunikasi dan

berinteraksi. Sebagai seorang kiai harus selalu menjaga wibawa yang karismatik serta bijaksana agar dijadikan contoh yang baik untuk para jama'ah.

Begitu juga sebagai seorang jama'ah harus tetap menjaga sikapnya sebagai seorang murid yang berpendidikan, sabagai ilmu yang sudah dipelajari baik berupa nasehat dan perilaku yang baik dari guru maupun orang tua harus dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi masih ada beberapa jama'ah yang minim kesadarannya untuk menciptakan kerukunan di masyarakat sekitar dan masih adanya kegiatan preman yang bersimpangan dengan masyarakat, masalah tersebut dikarenakan masih kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan secara rinci pada pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu bagaimana Strategi Dakwah Kyai Koesoema Mahmoedi Dalam Membentuk Akhlak Para Preman Di KBPJ Al-Ikhlas Kepuh Semen Jatisrono Wonogiri. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Strategi dakwah yang digunakan Kyai Koesoema Mahmoedi dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan strategi :
 - a. Strategi Sentimental : Manaqib, Dzikir Tawassul, Sholawatan.
 - b. Strategi Rasional : Musyawarah.
 - c. Strategi Indrawi : Gotong royong, Khataman Al-Qur'an, Santunan Yatim Piatu.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dakwah Kyai Koesoema Mahmoedi dalam membentuk akhlak para preman di KBPJ Al-Ikhlas Semen Jatisrono Wonogiri
Faktor pendukungnya berupa :
 - a. Adanya sarana dan prasarana yang memadai.
 - b. Adanya kyai yang memiliki ilmu fiqih dalam ilmu-ilmu agama lainnya yang bagus dan memiliki charisma yang tinggi.

- c. Adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pengurus jama'ah dan preman.

Faktor Penghambat :

- a. Masih rendahnya kesadaran para preman dalam membentuk kerukunan.
- b. Masih rendahnya pengetahuan tentang ilmu agama .
- c. Masih adanya kegiatan yang menyimpang yang dilakukan oleh beberapa oknum jama'ah(*preman*).

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berpotensi khususnya di bidang pembentukan akhlak para preman di KBPJ Al-Ikhlas, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran:

1. Kepada pengasuh jama'ah di KBPJ Al-Ikhlas agar terus membimbing para preman agar menjadi orang yang selalu berakhlak mulia.
2. Kepada para jama'ah(*preman*) harus selalu memperhatikan apa yang diajarkan oleh pengasuh agar proses dakwah dan selalu hadir di setiap kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh pengurus KBPJ Al-Ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Abdul Haqq Arif, Strategi Dakwah Bil Hal dalam Program Posdaya Berbasis Masjid. *Jurnal* (IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Volume 9 No. 1, PP 127 – 143; Juli 2018)
- Abzar Muhammad.,”*strategi dakwah masa kini*”,*lentera* Vol. 18 No. 01,2015.
- Al-ghazali Muhammad, Akhlak Seorang Muslim, (terj) Moh. Rifa’i, dari judul asli khuluq al-muslim, (Semarang: Wicaksana, 1993), cet. IV, 13.
- Ali aziz Moh., *Ilmu Dakwah*,(jakarta:Kencana Prenada Media Group,2009).
- Ali Aziz Prof.Dr.Moh., *Ilmu Dakwah*, (Surabaya :kencana,2013).
- Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu 2011).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 2016.
- Ashadi Suci, Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri. *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: 2018)
- Aswady Febry, Strategi Dakwah Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia Santi di Desa Ujung Kec. Dua Boccoe Kab. Bone. *Skripsi*, (UIN Alaudin Makassar: 2020).
- Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).
- Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komuikasi Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Khairul Bayan, 2005).

- Ghony Djunaidy dan Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: HAG Tamami, *Psikologi Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Husaen Umar, *Strategic Management in Action*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011).
- Husein Umar , *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (diakses pada 30 Maret 2023)
- Khoiron Alvin, Strategi Dakwah Dalam Membangun Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al Kahfi Sepulu Bangkalan Madura. *Tesis*, (UIN Sunan Ampel Surabaya: 2022).
- Khusnul Qotimah Sefti, Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat Melalui Pengajian Yasin dan Tahlil. *Tesis*, (IAIN Tulungagung: 2019). Arif Abdul Haqq, Strategi Dakwah Bil Hal dalam Program Posdaya Berbasis Masjid. *Jurnal* (IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Volume 9 No. 1, PP 127 – 143; Juli 2018)
- Khusnul Qotimah Sefti, Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat Melalui Pengajian Yasin dan Tahlil. *Tesis*, (IAIN Tulungagung: 2019).
- Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangih, 1980).
- Moeleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKRYA, 2000).
- Muhadjir Noeng , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996).

- Munandar Rizki Aris, Strategi Dakwah Forum Silaturahmi Majelis (FOMISA) Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kecamatan Sawangan, *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020).
- Munawir, *Kajian Hadits Dua Mazhab*, Cet. 1, (Purwokerto: Stain Press, 2013).
- Munir Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006 Ed.1 Cet.1).
- Mustofa Ahmad, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997).
- Mutsani Mukti Abdul, Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, *Skripsi* (IAIN Surakarta: 2020).
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: dan Karakter Mulia,(Jakarta:Rajawali Pers,2014).
- Natsir Mohammad, *Fiqhun Dakwah*, (Dewan Dkwah Islamiyah Indonesia: Cetakan ke tiga, 1977).
- Novitasari Melinda, *Strategi Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*. (Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Nur Atika, Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe, *Skripsi* (UIN Alaudin Makasar: 2018).
- Nur Khafid Muhamad, Strategi Dakwah KH. Muchlis Musyaffa' Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampar Sudipayung Ngampil Kendal. *Skripsi*, (Universitas Islam Negri Walisongo Semarang: 2018).
- Nur Utami Sinta dan Zainul Abas, Menemani Preman Tobat: Metode Dakwah KH. Muhammad Ali Naharussurur Di Surakarta. *Jurnal* (UIN Raden Mas Said Surakarta: Vol. 1, No. 2, 2020)
- Nur Utami Sinta dan Zainul Abas, Menemani Preman Tobat: Metode Dakwah KH. Muhammad Ali Naharussurur Di Surakarta. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Vol. 1, No. 2* (UIN Raden Mas Said Surakarta: 2021)

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092
- Rahmawati Ida, Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Di Pondok Pesantren Al-Madani Banjar Padeglang. *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten: 2020).
- Rostiana Irma, Wilodati, Mirna Nur Alia A, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah, *Jurnal Sosietas*, Vol. 5 No 2.
- Rosyid Ridla Muhammad. *Perencanaan Dalam Dakwah Islam*. (Jurnal Dakwah 9.2, 2008).
- Saladin Djaslim, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (Bandung: Linda Karya, 2003).
- Sanjaya Sekuat, Strategi Dakwah Da'I Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus, *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung: 2019).
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Saputra Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Satrio Nugroho Agung, R.B. Sularto, Budhi Wisaksono, *Tinjauan Kriminologis Tindak Premanisme Oleh Pengamen Di Simpang Lima Kota Semarang*. *Jurnal Volume 6, Nomor 1* (Universitas Diponegoro, tahun 2017).
- Senja, Nilasari. *Manajemen strategi*, (Jakarta: Dunia Cerdas. 2014).
- setiadi Agus haslink, Startegi Dakwah Jamaah Tabliq Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Isalm DiBalang-balang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa. *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar, 2018)
- Singarimbun Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LPJS, 1995).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2016).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet. Ke-x* (Jakarta: Renika Cipta, 1996).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik. Edisi Revisi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010).
- Syukur Amin dan Fathimah Usman, *Terapi Hati*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012).
- Toyibah Zuriyatun, *Strategi Dakwah Majelis Preman Dalam Membentuk Generasi Milenial Yang Bermoral (Study Kasus Sekarbela, Kota Mataram Nusa Tenggara Barat)*. Skripsi, (Universitas Islam Negeri Mataram: 2022).
- Wahyuningsih Ida, *Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman Dalam Membentuk Kesalehan Individu (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Istsighfar Perbalan Purwosari Semarang)*. Skripsi, (Universitas Walisongo Semarang: 2018).
- Widia Wati Gusri, *Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Uin Suska Riau Dalam Membentuk Akhlak Mahasantriwati*, no. 4274 (2021).
- Yunus Mahmud, *Akhlak* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1984).